Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan
Volume 4, Nomor 1, Tahun 2025
E-ISSN: 2809-2392, P-ISSN: 2809-2406, Hal 145-159
DOI: https://doi.org/10.55606/jimak.v4i1.4898
Available online at : https://journalcenter.org/index.php/jimak

Efek Kemampuan Usaha, Kompetensi Berwirausaha dan Kapabilitas Digital terhadap Pengembangan Usaha Bakery di Banyuwangi

Anis Nurhanafiyah[1]* , Budi Santoso[2] , Ira Puspitadewi S[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
email : anisnurhanafiyah@gmail.com, budisantoso@unmuhjember.ac.id, irapuspita@unmuhjember.ac.id

Abstract: *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in national economic development, including in the rapidly growing bakery sector in Banyuwangi Regency. However, in facing increasingly intense competition, many business actors continue to encounter challenges such as weak managerial capacity, low entrepreneurial competence, and suboptimal utilization of digital technology. This study aims to analyze the influence of business capability, entrepreneurial competence, and digital capability on the development of bakery businesses in Banyuwangi Regency. The research employed a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to 115 bakery business owners located in three districts Bangorejo, Jajag, and Purwoharjo using the total sampling technique. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 20. The results show that business capability and entrepreneurial competence have a significant effect on bakery business development, while digital capability does not show a significant influence. These findings highlight the importance of strengthening managerial and entrepreneurial aspects in enhancing the competitiveness of bakery MSMEs, as well as the need for strategic assistance to optimize the integrated use of digital technology. This research provides implications for business actors, training institutions, and local governments in formulating more effective and sustainable MSME empowerment programs and policies.*

Keywords: *Business Capability, Entrepreneurial Competence, Digital Capability, Business Development.*

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, termasuk di sektor bakery yang terus berkembang di Kabupaten Banyuwangi. Namun, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, banyak pelaku usaha masih menghadapi kendala seperti lemahnya kapasitas manajerial, rendahnya kompetensi kewirausahaan, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan usaha, kompetensi berwirausaha, dan kapabilitas digital terhadap pengembangan usaha bakery di Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 115 pelaku usaha bakery yang tersebar di tiga kecamatan, yaitu Bangorejo, Jajag, dan Purwoharjo, dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan usaha dan kompetensi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha bakery, sedangkan kapabilitas digital belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan aspek manajerial dan kewirausahaan dalam memperkuat daya saing UMKM bakery, serta perlunya pendampingan strategis dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi digital secara terintegrasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pelaku usaha, lembaga pelatihan, dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan serta program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kemampuan Usaha, Kompetensi Berwirausaha, Kapabilitas Digital, Pengembangan Usaha.

1. PENDAHULUAN

UMKM memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 61% terhadap PDB dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, UMKM menghadapi persaingan yang semakin ketat, terutama dengan berkembangnya platform digital dan e-commerce. Teknologi digital memberi peluang bagi

Received: Juni 10, 2025; Revised: Juni 20, 2025; Accepted: Juli 11, 2025; Published: Juli 26, 2025

UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi, namun hampir 96% pelaku UMKM merasa kesulitan dengan tingginya persaingan di platform digital. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan berupa kritik dan saran konsumen yang mempengaruhi reputasi bisnis mereka. Sejak pandemi COVID-19, UMKM semakin tertekan dengan penurunan pendapatan, hambatan distribusi, dan kesulitan memperoleh modal, yang mendorong mereka untuk mencari inovasi agar tetap dapat bersaing (https://www.niaga.asia/artikel-opini/).

UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan menghimpun penerimaan negara berupa pajak. UMKM dapat berfungsi sebagai akselerator dalam pengembangan ekonomi masyarakat dan berperan sebagai pelaku usaha komplementer bagi pengembangan ekonomi nasional [1]. Di sektor bakery, UMKM juga memiliki prospek cerah di Indonesia, didorong oleh tingginya minat masyarakat terhadap produk roti dan kue. Permintaan pasar yang besar, termasuk tren produk sehat, memberi peluang inovasi bagi pelaku usaha bakery. Digitalisasi dan e-commerce juga membantu UMKM bakery dalam menjangkau pelanggan lebih luas tanpa harus memiliki banyak toko fisik [2]. Namun, persaingan ketat dan fluktuasi harga bahan baku menjadi tantangan utama yang harus dihadapi untuk tetap mempertahankan daya saing dalam pasar yang kompetitif.

UMKM di sektor bakery memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, termasuk di Banyuwangi, dengan memberikan kontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan serta sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Pertumbuhan permintaan terhadap produk roti dan kue yang semakin meningkat, seiring dengan perubahan gaya hidup dan perkembangan populasi, membuka peluang besar bagi pelaku usaha bakery untuk mengembangkan bisnis mereka. Pelaku usaha harus dapat berinovasi untuk memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin selektif terhadap kualitas, keberagaman produk, serta aspek kesehatan dan kemasan. Di tengah peluang yang ada, pelaku usaha bakery di Banyuwangi dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat, sehingga penerapan strategi berbasis digital menjadi semakin penting untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar yang semakin modern [3].

Namun, pengembangan UMKM bakery di Banyuwangi tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan usaha, rendahnya kompetensi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi digital yang belum optimal dalam pemasaran dan operasional usaha (Tamara et al., (2024). Digitalisasi, seperti penggunaan media sosial dan e-commerce, dapat memberikan keunggulan kompetitif, namun banyak pelaku usaha yang masih menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi dan keterbatasan literasi digital. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk membantu pelaku usaha bakery

meningkatkan daya saing mereka [5]. Selain itu, kemampuan usaha yang mencakup keterampilan manajerial dan kompetensi kewirausahaan juga memegang peranan penting dalam keberlanjutan dan pengembangan bisnis ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan kompetensi kewirausahaan dan kapabilitas digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan pertumbuhan penjualan UMKM bakery [6].

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah proses peningkatan kapasitas bisnis melalui berbagai strategi, seperti inovasi produk, ekspansi pasar, peningkatan kualitas layanan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing di pasar. Perkembangan usaha merujuk pada proses (tahapan) perkembangan unit usaha atau kelompok usaha kecil dari proses perintisan (pendirian) sampai menjadi kondisi seperti yang terakhir diamati (Yusuf *et a*l., 2022). [8] menjelaskan bahwa perkembangan usaha adalah “Suatu proses yang bertahap-tahap, yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sikap, prestasi kerja orang- orang yang memegang tanggung jawab manajerial usaha, secara umum pengembangan manajerial dikenal sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi dan juga pertumbuhan organisasi”. Perkembangan usaha kecil menengah adalah kemampuan seorang pengusaha kecil untuk mensosialisasikan dirinya kepada kebutuhan pangsa pasar sehingga ada perbaikan taraf hidup pada diri seorang pengusaha.

2.2 Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha merujuk pada kapasitas suatu entitas bisnis dalam mengidentifikasi peluang pasar dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.Hal ini mencakup penguasaan informasi, inovasi, dan kreativitas dalam aspek teknologi maupun kualitas sumber daya manusia. Menurut (Widjajani et al., 2021) kemampuan berwirausaha merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan.Dalam mengembangkan usaha, setiap pelaku usaha perlu meningkatkan kemampuan, baik pengetahuan berbisnis, tekad yang kuat, keberanian mengambil risiko, serta kemauan untuk maju, hal tersebut mampu meningkatkan semangat bagi setiap pelaku bisnis (Jelatu et al.,2024). Dalam menjalankan usaha dibutuhkan kemampuan wirausaha yaitu inisiatif dan proaktif, berani mengambil resiko, berorientasi pada prestasi, komitmen pada berbagai pihak yang dapat mengelola

bisnis dengan baik hingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutukan kreaktifitas didalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing dibidang usahanya.

2.3 Kompetensi Berwirausaha

Kompetensi berwirausaha adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu untuk mengambil risiko, berpikir kreatif, memecahkan masalah, serta mengelola usaha secara efektif. Kompetensi ini meliputi kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, inovasi dalam produk atau layanan, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi yang tidak pasti [1]. Sedangkan menurut [11]Kompetensi berwirausaha adalah kemampuan pelaku usaha untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan tertentu dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan dalam kewirausahaan. Ini mencakup kemampuan mengambil risiko, berpikir kreatif, memecahkan masalah, mengambil inisiatif, serta keterampilan manajemen dan sosial.

2.4 Kapabilitas Digital

Menurut [3] kapabilitas digital adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola informasi secara efisien menggunakan teknologi digital. Indikator kapabilitas digital meliputi teknologi digital, peluang digital baru, penguasaan teknologi digital, dan pengembangan produk/layanan/proses inovatif. Kapabilitas digital mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai aspek operasional dan strategis. Ini mencakup pemahaman dan penerapan alat digital untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan daya saing bisnis di era transformasi digital [12].

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanasi (explanatory research), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dan mengetahui apakah suatu variabel dipengaruhi oleh atau berasosiasi dengan variabel lainnya [13]. Desain eksplanasi digunakan untuk menjelaskan generalisasi sampel terhadap populasi dan hubungan antar variabel yang relevan dengan hipotesis penelitian. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner. Data kuantitatif ini memungkinkan pengujian hipotesis yang dapat menghasilkan temuan yang valid dan terukur, serta memberikan pemahaman objektif mengenai pengaruh variabel independen seperti kemampuan usaha, kompetensi kewirausahaan, dan kapabilitas digital terhadap pengembangan usaha. Selain itu,

penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen atau sumber lain yang relevan [14].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha bakery yang ada di Banyuwangi, khususnya di Kecamatan Bangorejo, Jajag, dan Purwoharjo, dengan jumlah populasi sebanyak 115 usaha [15]. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, di mana seluruh elemen populasi dijadikan sampel, karena jumlah populasi yang kecil memungkinkan penelitian terhadap seluruh populasi [16]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif [17]. Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20, dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data, uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas data, serta analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha bakery di Banyuwangi [18].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Banyuwangi, yang terletak di ujung timur Pulau Jawa, memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi, terutama UMKM, dengan kawasan seperti Bangorejo, Jajag, dan Purwoharjo menjadi pusat perkembangan usaha bakery. Wilayah ini memiliki keberagaman demografi dan kekayaan budaya yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk dalam sektor kuliner. Permintaan yang terus meningkat terhadap produk bakery yang beragam memberikan peluang besar bagi pelaku usaha untuk berkembang, meskipun mereka menghadapi tantangan besar, seperti persaingan harga yang ketat, fluktuasi bahan baku, serta kebutuhan akan pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan pemanfaatan teknologi digital. Meskipun sebagian besar usaha bakery masih berskala kecil dan dikelola secara mandiri, banyak yang mulai memanfaatkan platform digital untuk pemasaran dan distribusi produk. Untuk itu, dukungan dari pemerintah dan komunitas digital sangat penting agar pelaku usaha dapat meningkatkan kapabilitas mereka, berinovasi lebih lanjut, dan memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.141	3.284		4.001	.000
	Kemampuan Usaha	.330	.098	.334	3.388	.001
	Kompetensi Berwirausaha	.258	.108	.218	2.384	.019
	Kapabilitas Digital	.108	.100	.106	1.075	.285

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Kemampuan Usaha dan Kompetensi Berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha, sementara Kapabilitas Digital tidak memberikan pengaruh signifikan. Dari persamaan regresi yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa peningkatan satu satuan pada Kemampuan Usaha akan meningkatkan Pengembangan Usaha sebesar 0.330 satuan, dan peningkatan pada Kompetensi Berwirausaha juga berkontribusi terhadap peningkatan usaha. Namun, Kapabilitas Digital, meskipun berpengaruh positif, tidak menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti kemampuan dan kompetensi kewirausahaan pelaku usaha lebih menentukan pengembangan usaha dibandingkan dengan penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, strategi pendampingan UMKM sebaiknya lebih fokus pada penguatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan, sambil tetap memperhatikan pentingnya digitalisasi sebagai pendukung perkembangan usaha.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			115
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.19042165
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.057
	Negative		-.091
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.221
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.021
		Lower Bound	.017

	99% ConfidenceUpper Bound Interval		.025

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual model regresi menunjukkan bahwa data residual dari variabel dependen Pengembangan Usaha berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,221 lebih besar dari α = 0,05, yang mengindikasikan tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi residual dengan distribusi normal, sehingga residual dapat dianggap menyebar normal. Dengan mean residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi 4,190, serta nilai Test Statistic sebesar 0,091, tidak ada penyimpangan ekstrem yang ditemukan. Meskipun nilai Monte Carlo Sig. menunjukkan 0,021, nilai Asymp. Sig. lebih dipertimbangkan sebagai rujukan utama, yang memperkuat bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.141	3.284		4.001	.000		
	Kemampuan Usaha	.330	.098	.334	3.388	.001	.720	1.389
	Kompetensi Berwirausaha	.258	.108	.218	2.384	.019	.834	1.199
	Kapabilitas Digital	.108	.100	.106	1.075	.285	.725	1.380

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi, yaitu Kemampuan Usaha, Kompetensi Berwirausaha, dan Kapabilitas Digital, terhadap Pengembangan Usaha. Pengujian menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) mengindikasikan bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, yang berarti tidak ada korelasi yang berlebihan antarvariabel. Kondisi ini memastikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pengembangan usaha tanpa gangguan multikolinearitas. Hasil regresi menunjukkan bahwa Kemampuan Usaha dan Kompetensi Berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha, sementara Kapabilitas Digital tidak signifikan, namun tetap tidak menunjukkan masalah korelasi tinggi. Dengan tidak adanya multikolinearitas, model regresi ini valid dan memenuhi salah satu syarat utama untuk analisis linear berganda.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

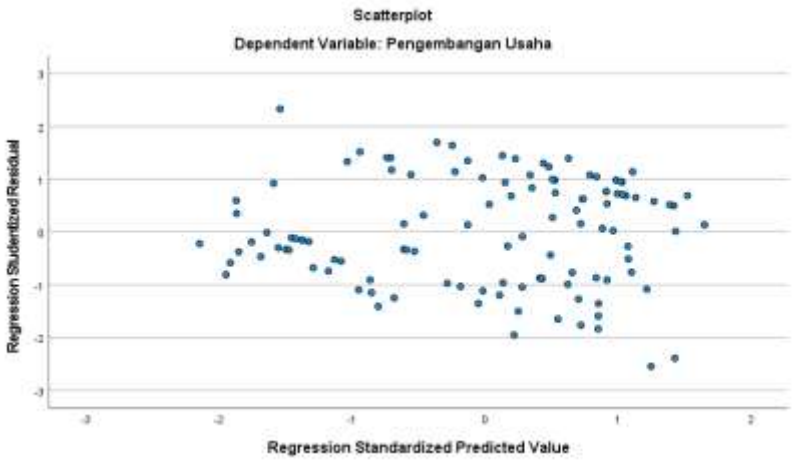

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan dalam Gambar 1. menunjukkan bahwa scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual tidak menunjukkan pola sistematis, seperti kipas, garis lurus, atau lengkungan simetris. Titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal nol, yang mengindikasikan bahwa varians residual relatif konstan di setiap tingkat prediksi model. Ketiadaan pola sistematis ini membuktikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa error dalam prediksi tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai

prediksi, dan model regresi dapat digunakan secara sahih untuk mengestimasi hubungan antarvariabel. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas, nilai koefisien regresi dapat dianggap stabil dan valid untuk menarik kesimpulan yang akurat tentang pengaruh variabel independen terhadap pengembangan usaha.

4.5 Uji t

Tabel 4. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.141	3.284		4.001	.000
	Kemampuan Usaha	.330	.098	.334	3.388	.001
	Kompetensi Berwirausaha	.258	.108	.218	2.384	.019
	Kapabilitas Digital	.108	.100	.106	1.075	.285

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa variabel Kemampuan Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha, dengan nilai t hitung 3.388 yang lebih besar dari t tabel 1.982 dan nilai signifikansi 0.001 (lebih kecil dari 0.05). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial dan daya tahan pelaku usaha, semakin besar peluang untuk mengembangkan usaha bakery. Begitu pula dengan variabel Kompetensi Berwirausaha, yang juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai t hitung 2.384 dan signifikansi 0.019. Hal ini mengindikasikan bahwa kreativitas dan ketangguhan dalam pengambilan keputusan berperan penting dalam pengembangan usaha. Sebaliknya, variabel Kapabilitas Digital tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai t hitung 1.075 dan signifikansi 0.285, yang menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas digital belum cukup memengaruhi pengembangan usaha. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial dan kewirausahaan lebih berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM bakery di Banyuwangi, sehingga program pendampingan yang fokus pada aspek kewirausahaan dan pengelolaan usaha lebih relevan daripada hanya mengutamakan digitalisasi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772[a]	.723	.802	4.24667

a. Predictors: (Constant), Kapabilitas Digital, Kompetensi Berwirausaha, Kemampuan Usaha

b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan dalam Tabel 4.7, nilai R sebesar 0.772 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen (Kemampuan Usaha, Kompetensi Berwirausaha, dan Kapabilitas Digital) dengan variabel dependen (Pengembangan Usaha). Nilai R Square (R^2) sebesar 0.723 mengindikasikan bahwa 72,3% variasi dalam pengembangan usaha pada UMKM bakery di Banyuwangi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara simultan, menandakan kontribusi besar dari variabel-variabel ini terhadap kemajuan usaha bakery. Sisanya, sebesar 27,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, harga bahan baku, akses permodalan, tren konsumen, atau variabel sosial-ekonomi lainnya yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh Kemampuan Usaha terhadap Pengembangan Usaha Bakery di Banyuwangi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kemampuan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha pada UMKM bakery di Kabupaten Banyuwangi. Dengan nilai t hitung sebesar 3,388 yang lebih besar dari t tabel 1,981, serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, hipotesis bahwa kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha terbukti secara statistik. Ini menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan kemampuan tinggi dalam manajemen dan inovasi akan lebih mampu mengembangkan usaha mereka dengan sukses, menanggapi perubahan pasar, serta meningkatkan daya saing.

Kemampuan usaha pelaku UMKM yang baik mencakup aspek seperti perencanaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran yang strategis. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih siap menghadapi dinamika pasar dan mampu melakukan

efisiensi sumber daya serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar. Ini sejalan dengan temuan [19] dan [20], yang menekankan pentingnya kemampuan usaha dalam pengelolaan usaha yang efektif, perencanaan strategis, dan ekspansi pasar. Pelaku usaha dengan kemampuan tinggi juga lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, seperti fluktuasi pasar dan tren konsumsi, serta menciptakan peluang baru melalui inovasi.

2. Pengaruh Kompetensi Berwirausaha terhadap Pengembangan Usaha Bakery di Banyuwangi

Kompetensi Berwirausaha terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengembangan Usaha pada pelaku UMKM bakery di Kabupaten Banyuwangi. Nilai t hitung sebesar 2,384 lebih besar dari t tabel 1,981, dan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 mendukung hipotesis bahwa kompetensi kewirausahaan berperan penting dalam mempercepat pengembangan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi kewirausahaan pelaku usaha, semakin besar potensi mereka untuk mengembangkan usaha dengan lebih baik dan berkelanjutan.

Pelaku usaha dengan kompetensi kewirausahaan yang baik dapat menghadapi tantangan pasar yang dinamis dengan lebih efektif, seperti perubahan preferensi konsumen atau inovasi produk yang dibutuhkan. Kompetensi ini mencakup pemahaman tentang konsep bisnis, pengambilan keputusan strategis, serta kemampuan berinovasi dalam produk dan pemasaran. [21] dan [22] juga menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memengaruhi pertumbuhan UMKM, terutama dalam memperkuat posisi pasar dan meningkatkan daya saing. Namun, pengembangan kompetensi ini memerlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar dapat dioptimalkan secara maksimal.

3. Pengaruh Kapabilitas Digital terhadap Pengembangan Usaha Bakery di Banyuwangi

Berdasarkan uji t parsial dalam model regresi linier berganda, **kapabilitas digital** tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap **pengembangan usaha** pada pelaku UMKM bakery di Kabupaten Banyuwangi. Dengan nilai t hitung sebesar 1,075 yang lebih kecil dari t tabel 1,981, serta nilai signifikansi 0,285 yang lebih besar dari 0,05, hasil ini menolak hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan. Meskipun teknologi digital telah menjadi topik penting dalam pengembangan UMKM, penerapannya di kalangan pelaku usaha bakery di Banyuwangi masih terbatas. Penggunaan teknologi digital lebih banyak difokuskan pada promosi pasif seperti unggahan foto produk, dan belum mencakup aspek lain seperti pemasaran berbasis data atau

Salah satu penyebab rendahnya kontribusi kapabilitas digital terhadap pengembangan usaha adalah literasi digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM bakery. Banyak pelaku usaha yang memandang teknologi digital sebagai sesuatu yang rumit dan mahal, terutama bagi usaha skala mikro yang dijalankan secara mandiri atau berbasis keluarga. Akibatnya, pengelolaan digital seperti pencatatan keuangan, manajemen stok, dan layanan pelanggan secara online belum berjalan efektif. Bahkan, untuk aktivitas dasar seperti membalas pesan pelanggan di media sosial pun sering kali tertunda. Kondisi ini diperburuk oleh faktor budaya dan kebiasaan bisnis lokal yang masih mengedepankan model usaha konvensional, yang membuat pelaku usaha enggan untuk beradaptasi dengan teknologi digital. Meskipun lembaga pembina UMKM dan pemerintah daerah sudah menyediakan pelatihan digital, pelatihan tersebut masih bersifat sekali jalan dan belum menyentuh aspek aplikatif secara menyeluruh. Tidak adanya pendampingan berkelanjutan dan fasilitas pendukung seperti jaringan internet yang stabil juga menjadi hambatan dalam implementasi digital. Temuan ini berbeda dengan penelitian [23] dan [24], yang menunjukkan bahwa kapabilitas digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengembangan UMKM. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan di wilayah dengan infrastruktur digital yang lebih maju dan pelaku UMKM yang lebih siap dalam mengadopsi teknologi digital. Dalam konteks UMKM bakery di Banyuwangi, kesenjangan antara potensi digitalisasi dan kondisi aktual di lapangan masih cukup besar, sehingga kapabilitas digital belum memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan usaha bakery saat ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan usaha (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha bakery di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tercermin dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan, mengindikasikan bahwa pelaku usaha yang mampu mengelola produksi, keuangan, dan sumber daya dengan baik lebih berpeluang untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Selain itu, kompetensi berwirausaha (X2) juga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan usaha, dengan pelaku usaha yang memiliki pengetahuan bisnis, kemampuan inovasi, serta kepekaan terhadap perubahan pasar lebih siap menghadapi tantangan dan memperluas jangkauan usahanya. Sebaliknya, kapabilitas digital (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha bakery di daerah ini. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan teknologi digital yang masih terbatas pada promosi sederhana dan belum

diintegrasikan dalam strategi bisnis yang lebih luas.Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelaku UMKM bakery di Kabupaten Banyuwangi terus meningkatkan kemampuan usaha melalui perencanaan keuangan, pengelolaan sumber daya, dan strategi manajerial yang lebih baik. Selain itu, mereka juga perlu memperkuat kompetensi berwirausaha dengan mengikuti pelatihan yang fokus pada inovasi produk dan pengambilan keputusan strategis. Meskipun kapabilitas digital belum memberikan pengaruh signifikan, pelaku usaha tetap perlu memanfaatkan teknologi secara lebih optimal untuk promosi daring dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Pihak perguruan tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi UMKM melalui pelatihan manajerial dan pendampingan dalam digitalisasi usaha. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain, serta memperluas cakupan wilayah penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan usaha di sektor bakery.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., & Yulianto, B. (2024). Kapabilitas digital dan efek kepuasan kerja terhadap peningkatan kinerja karyawan Pondok Pesantren di Jepara. [Nama jurnal tidak disebutkan], 3(3).

Akbar, A. (2022). Analisis strategi pengembangan usaha pada Toko Roti Aditya di Kota Palembang [Skripsi atau Artikel]. [Penerbit tidak disebutkan].

Christiana, Y., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2021). Pengaruh kompetensi wirausaha, pembinaan usaha dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha (Studi pada usaha kecil dan menengah batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip, 3(4), 1–10.

Creswell, J. W. (2017). Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches. [Penerbit tidak disebutkan].

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed-method approaches. https://doi.org/10.4324/9780429469237-3

Dahmiri. (2020). Pengaruh sosial media marketing dan brand equity terhadap minat beli. KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 17(2), 194–201. https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.974

Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Tangerang Selatan. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis, 3(2), 67–74. https://doi.org/10.24853/jmmb.3.2.67-74

Hutama, A., Permana, Y., & Susilo, H. (2023). Kapabilitas digital sebagai pendorong inovasi

dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 12(1), 23–40.

Jelatu, I. A., Ibrahim, H. (2024). Pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja kreatif karyawan melalui teamwork dan komitmen kerja. Jurnal Ekonomi Manajemen, Akuntansi (EKOMA), 3(4), 1816–1827.

Julius, F., & Nagel, A. S. P. (2021). Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha UMKM makanan minuman di Surabaya. Prosiding HUBISINTEK, 2(1), 5–6. https://www.ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/1484/1138

Mubarok, M., Sari, A., & Wibowo, F. (2025). Comparative study of Artificial Intelligence (AI) utilization in digital marketing strategies between developed and developing countries: A systematic literature review. Ilomata International Journal of Management, 6(1), 156–173. https://doi.org/10.61194/ijjm.v6i1.1534

Nurhasanah, N., Perkasa, D. H., Magito, M., Fathihani, F., Abdullah, M. A. F., & Kamil, I. (2023). Keinginan berwirausaha mahasiswa pada pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan kreativitas berwirausaha. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 3(1), 27–44. https://doi.org/10.32509/jmb.v3i1.2702

Santoso, B., & Alawiyah, T. (2021). Service quality as a measurement of customer satisfaction of Indonesian Sharia Bank using important performance analysis method. International Journal of Social Science and Business, 5(2), 291–296.

Sekolah Ekonomi Universitas Yudharta Pasuruan, & Program Studi. (2024). Penguatan kapabilitas digital UKM Batik Canting khas Gempol. [Nama Jurnal Tidak Disebutkan], 11(September), 755–763.

Setiawan, B., & Lestari, P. (2022). Pengaruh kapabilitas digital terhadap pengembangan usaha pada UMKM di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 24(1), 45–58.

Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif (Vol. 5, No. 1). [Penerbit tidak disebutkan].

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tamara, R., Wiryawan, D., & Nabila, N. I. (2024). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap pengembangan usaha pada UMKM binaan Siger Innovation Hub. Economic Digital Business Review, 5(2), 897–913.

Widjajani, D., Sari, N., & Permadi, A. (2021). Pengaruh kemampuan usaha terhadap pertumbuhan UMKM di era digital. Jurnal Manajemen Bisnis, 8(3), 78–95.

Winahyu, P., & Puspitadewi, I. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan BUMDES di Kabupaten Jember. Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia,

8(1), 1–11.

Yusuf, A., & Julianti, R. (2022). Pengembangan usaha melalui strategi inovatif: Peran kemampuan usaha dan digitalisasi. Jurnal Inovasi dan Strategi Bisnis, 7(3), 112–130.

Zulaikah, J., Wahono, B., & Bastomi, M. (2022). Pengaruh ketahanan bisnis, kompetensi kewirausahaan dan kapabilitas keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM (Studi keuangan pada UMKM nasabah PT FIFGROUP). Jurnal Riset Manajemen, 13(2).